

Pengaruh Pemberian Edukasi Dagusibu Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Menggunakan Media Video

Sikni Retno Karminingtyas ^{a, 1*}, Dian Oktianti ^{a, 2}, Luh Putu Mahatrianti Eningsari ^{a, 3}, Ni Luh Ayu Mahyuni ^{a, 4}

^a Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No.186, Ungaran, 50512

¹ sikni30@gmail.com *; ²di4n.oktianti@gmail.com ; ³mahatrianti45@gmail.com ; ⁴mahyuniayu043@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 18-04-2024 Revisi : 18-04-2024 Disetujui : 06-07-2024</p>	<p>Pemakaian obat secara mandiri menduduki angka yang cukup tinggi. Reaksi obat yang tidak diinginkan bisa muncul karena ketidaktepatan dalam penggunaan obat, efek samping obat, penyimpanan dan pembuangan obat. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan pengaruh pemberian edukasi tentang DAGUSIBU obat melalui video dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Kori dan Banjar Tengah. Penelitian menggunakan rancangan <i>one group pre and posttest design</i> dan menggunakan kuesioner yang berisikan 17 pertanyaan tentang DAGUSIBU obat. Data penelitian dianalisis dengan uji <i>paired t-test</i> untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi DAGUSIBU terhadap pengetahuan ibu-ibu PKK. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden di Banjar Kori dan Banjar Tengah mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 63,00% dan 50,00% responden, pendidikan terakhir mayoritas perguruan tinggi sebanyak 70% dan SMA 44% responden, pekerjaan mayoritas swasta masing-masing 37,00% dan 40,00% responden. Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Kori dan Banjar Tengah sebelum diberi edukasi kategori kurang sebanyak 55,00% dan 77% responden. Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan yaitu kategori baik masing-masing 96,00% responden. Hasil uji <i>paired t-test</i> didapatkan masing-masing dengan signifikansi 0,000. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi DAGUSIBU obat melalui video terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK.</p>
<p>Kata kunci: Edukasi Obat Pengetahuan Video</p>	
<p>Key word: Education Drug Knowledge Videos</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Independent drug use is quite high. Undesirable drug reactions can arise due to inaccuracies in drug use, drug side effects, drug storage and disposal. The aim of the research was to analyze the level of knowledge and the effect of providing education about the drug DAGUSIBU via video in increasing the knowledge of PKK mothers in Banjar Kori and Banjar Tengah. The research used a one group pre and posttest design and used a questionnaire containing 17 questions about the drug DAGUSIBU. The research data was analyzed using a paired t-test to determine the effect of providing DAGUSIBU education on the knowledge of PKK mothers. The results of the research show that the characteristics of respondents in Banjar Kori and Central Banjar are the majority aged 26-35 years as much as 63.00% and 50.00% of respondents, the majority's highest level of education is 70% and high school 44% of respondents, the majority of jobs are in the private sector, respectively 37 .00% and 40.00% of respondents. The level of knowledge of PKK mothers in Banjar Kori and Banjar Tengah before being given education was in the poor category as much as 55.00% and 77% of respondents. The level of knowledge after being given education increased, namely the good category for 96.00% of respondents respectively. The results of the paired t-test were obtained each with a significance of 0.000. The conclusion is that there is an effect of providing DAGUSIBU drug education via video on the level of knowledge of PKK mothers.</p>
	<p style="text-align: right;">  </p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>

Pendahuluan

Obat merupakan komoditas kesehatan yang mempunyai dimensi luas sebab bukan hanya berkaitan dengan kesehatan tetapi juga berhubungan dengan aspek kehidupan yang lain meliputi bidang ekonomi, teknologi ataupun sosial (PP IAI, 2014). Obat seringkali dikonsumsi oleh masyarakat baik dalam kondisi sakit untuk menyembuhkan maupun untuk mencegah sakit atau menjaga kesehatan. Walaupun obat bisa memberikan kesembuhan penyakit namun beberapa hal dapat menyebabkan seseorang mengalami sakit karena obat seperti keracunan maupun adanya reaksi obat yang tidak diinginkan.

Perilaku pemakaian obat sendiri atau yang diistilahkan dengan swamedikasi menduduki angka yang cukup tinggi. Menurut Riskesdas tahun 2018 bahwa sebanyak 35,20% keluarga melakukan penyimpanan obat untuk keperluan pribadi atau swamedikasi. Hasil dari riset mengatakan pemakaian obat irrasional di masyarakat didapatkan angka melebihi 50,00% dan pemakaian obat dalam rangka pengobatan sendiri sebanyak 59,40% rasional dan 40,60% irrasional (Ilmi, Suprihatin, & Probosiwi, 2021). Pengobatan sendiri bisa mengakibatkan permasalahan berkaitan dengan obat (*Drug Related Problems*) yang diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan dari masyarakat terkait dengan obat dan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59,00% pasien mengalami DRPs berkaitan dengan obat. Jenis DRPs tersebut meliputi penggunaan obat yang tidak diperlukan sebanyak 14,70%, tidak ada efek obat sebanyak 23,50%, dosis terlalu rendah 23,50% dan ROTD sebanyak 14,80% (Gumi, Larasanty, & Udayani, 2013).

Reaksi obat yang tidak diharapkan (ROTD) bisa muncul karena penggunaan obat yang kurang tepat, ADR, penyimpanan serta pembuangan obat yang tidak benar. Adanya permasalahan yang berkaitan dengan pemakaian obat yang tidak tepat, organisasi profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) membuat program yaitu dapatkan, gunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat. Program ini merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam meningkatkan *quality of life* sehingga tercapai derajat Kesehatan yang optimal (Ariastuti & Pambudi, 2021).

Sebuah riset mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat dalam menyimpan dan membuang obat yaitu kategori kurang sebesar 8,29%, kategori cukup sebesar 45,07% dan kategori baik sebesar 46,63%. Pengetahuan masyarakat terkait

penggunaan obat masih kurang yang dikarenakan oleh informasi dan edukasi yang kurang (Sari, 2021). Edukasi dapat diberikan kepada masyarakat melalui perantara media.

Beragam informasi bisa diperoleh dari media antara lain media cetak (seperti booklet, leaflet, flyer, flip chart, poster) media elektronik (seperti TV, radio, video, slide) serta media papan (Rahmadi, Khaerudin, & Kustandi, 2018). Riset yang pernah dilakukan menyatakan bahwa pemakaian media video bisa memudahkan Masyarakat dalam mendapatkan sebuah info (Aeni, Beniarti, & Warsito, 2015). Edukasi kesehatan bisa menggunakan media antara lain dengan audio visual yang berupa video dan berisikan pesan-pesan visual dengan suara.

Hasil dari studi pendahuluan di Banjar Tengah dan Banjar Kori Nuansa Utama Timur bahwa kurang lebih sebanyak 6 sampai 8 dari 10 ibu-ibu PKK mengatakan kurang paham berkaitan dengan DAGUSIBU obat. Berdasarkan studi tersebut perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan pengaruh adanya pemberian edukasi melalui video terhadap tingkat pengetahuan dalam menggunakan obat.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *eksperimental* menggunakan desain *one group pretest and posttest*. Penelitian diawali dengan melakukan observasi melalui *pretest* yang dilanjutkan dengan intervensi yang berupa pemberian pengetahuan penggunaan obat melalui video edukasi dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Lokasi penelitian di Banjar Tengah Desa Sempidi Kecamatan mengwi Kabupaten Badung dan Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa Kelurahan Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Penelitian dilakukan di bulan Juni tahun 2022.

Populasi merupakan semua ibu-ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur dan Banjar Tengah Desa. Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yaitu ibu-ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur dan Banjar Tengah yang sesuai kriteria inklusi, masing-masing berjumlah 100 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu-ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur maupun Banjar Tengah, berusia 26-45 tahun dan bersedia sebagai responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu-ibu PKK dengan *background* kesehatan, aktif dalam program posyandu dan

kuesioner yang tidak diisi lengkap. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini sudah mendapatkan kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian (*Ethical clearance*) Universitas Ngudi Waluyo dengan Nomor 83/KEP/EC/UNW/2022. Uji validasi dan reliabilitas kuesioner dilakukan terhadap 60 orang responden di Desa Adat Jimbaran. Hasil uji validasi kuesioner menunjukkan bahwa 17 pertanyaan dengan hasil valid (r hitung lebih besar dari r tabel (0,254)). Uji reliabilitas didapatkan bahwa kuesioner dikatakan reliabel (nilai *Cronbach alpha* 0,848 (lebih besar dari 0,6).

Kuesioner penelitian berisi 17 pertanyaan yang bertipe *multiple choice* tentang DAGUSIBU obat. Penilaian jawaban responden apabila jawaban benar mendapatkan poin satu dan jawaban tidak benar mendapatkan poin nol. Video edukasi berisikan pengetahuan DAGUSIBU obat. Edukasi meliputi cara-cara untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Tingkat pengetahuan terdiri dari tiga kategori yaitu kategori baik jika didapatkan nilai persentase 76-100%, kategori cukup jika didapatkan nilai persentase 56-75% dan kategori kurang jika didapatkan nilai persentase kurang dari 56% (Wawan and Dewi, 2018).

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan *pretest* dan memberikan edukasi tentang DAGUSIBU obat menggunakan video edukasi dan diakhiri dengan melakukan *posttest*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *paired t-test* yang bertujuan menganalisis adanya pengaruh pemberian edukasi DAGUSIBU dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertempat di Banjar Kori Nuansa Utama Timur dan Banjar Tengah sebanyak masing-masing 100 responden. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan pengaruh edukasi DAGUSIBU obat terhadap pengetahuan ibu-ibu PKK berdasarkan karakteristik responden.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian di Banjar Kori Nuansa Utama Timur mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 63 responden (63,00%), sedangkan di Banjar Tengah Desa Sempidi sebanyak 50 responden (50,00%) (tabel I).

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Banjar Kori Nuansa Utama Timur n (%)	Banjar Tengah n (%)
Usia (tahun)		
26-35	63 (63,00)	50 (50,00)
36-45	37 (37,00)	50 (50,00)
Total	100 (100,00)	100 (100,00)
Pendidikan terakhir		
SD	10 (10,00)	9 (9,00)
SMP	20 (20,00)	16 (16,00)
SMA	54 (54,00)	44 (44,00)
Perguruan tinggi	70 (70,00)	31 (31,00)
Total	100 (100,00)	100 (100,00)
Pekerjaan		
Swasta	37 (37,00)	40 (40,00)
IRT	23 (23,00)	39 (39,00)
Pedagang/petani	32 (32,00)	13 (13,00)
Pegawai Negeri	4 (4,00)	5 (5,00)
TNI/Polri	4 (4,00)	3 (3,00)
Total	100 (100,00)	100 (100,00)

Penelitian yang serupa menyatakan bahwa responden yang mengikuti penelitian mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 52% (Dwiaini & Purwati, 2022). Berdasarkan penelitian Hamzah dan Rafsanjani tahun 2022 bahwa mayoritas responden ibu-ibu PKK yang mengikuti penelitian tentang DAGUSIBU kategori dewasa awal (usia 26-35 tahun) sebanyak 36,7% (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Penelitian yang sama juga mengatakan bahwa mayoritas responden masyarakat Desa Kerujon Kabupaten Oku Timur yang mengikuti penelitian tentang DAGUSIBU usia dewasa yaitu 28 responden (80%) (Ramadhiani, Paradilawati, & Widyasari, 2023). Daya tangkap seseorang dan pola pikir dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambah usia dapat meningkatkan daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga akan meningkatkan pengetahuan. Pada usia dewasa sekitar 20-35 tahun, seseorang biasanya lebih aktif dalam hidup bermasyarakat dan sosial juga akan lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri ke arah usia yang lebih tua (Pramesti & Rosmiati, 2021).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Banjar Kori mayoritas perguruan tinggi (D3, sarjana dan pascasarjana) sebanyak 70 responden (70%) sedangkan di Banjar Tengah mayoritas berpendidikan terakhir

SMA sebanyak 44 responden (44%) (tabel 1). Hasil penelitian yang menunjukkan responden yang mengikuti penelitian mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 32 responden (44%) (Mufidah & Dyahariesti, 2022). Penelitian yang sama oleh Fadilla dkk tahun 2023 bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian mempunyai pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (40%) (Fadhilla, Ihsan, & Ramadhan, 2023).

Karakteristik reponden berdasarkan pekerjaan di Banjar Kori maupun Banjar Tengah mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai swasta yaitu masing-masing 37 responden (37,00%) dan 40 responden (40,00%) (tabel 1). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Wiryani dan Karminingtyas tahun 2022 bahwa mayoritas reponden bekerja sebagai swasta sebanyak 44 responden (44,00%) (Wiryani & Karminingtyas, 2022). Aktivitas bekerja adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan sehingga keperluan seseorang akan terpenuhi.

Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU

Penelitian tentang DAGUSIBU yang dilakukan diawali dengan pemberian kuesioner sebagai data *pretest*. Kuesioner tersebut berisi 17 pertanyaan tentang DAGUSIBU obat dan sudah dinyatakan valid dan reliabel. Penilaian kategori pengetahuan meliputi pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Selanjutnya responden diberikan edukasi DAGUSIBU obat yang diberikan melalui penayangan video kepada para responden. Tahap berikutnya yaitu dengan pemberian kuesioner sebagai data *posttest*.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU

Kategori pengetahuan	Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa		Banjar Tengah Desa Sempidi	
	n (%)		n (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Baik	4 (4,00)	96 (96,00)	2 (2,00)	96 (96,00)
Cukup	41 (41,00)	4 (4,00)	21 (21,00)	4 (4,00)
Kurang	55 (55,00)	0	77 (77,00)	0
Total	100 (100,00)	100 (100,00)	100 (100,00)	100 (100,00)

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi (data *pretest*) bahwa mayoritas tingkat

pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Kori maupun Banjar Tengah adalah kategori kurang masing-masing 55 responden (55,00%) dan 77 responden (77%) (tabel 2). Penelitian yang serupa juga menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum penyampaian materi edukasi DAGUSIBU kategori kurang sebesar 62,50% (Suryoputri & Sunarto, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian penyuluhan DAGUSIBU kategori cukup dengan persentase 51,40% (Ramadhiani et al., 2023).

Edukasi DAGUSIBU obat diberikan dengan menayangkan video edukasi berisi tentang tata cara dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat. Penayangan video edukasi diberikan sebanyak satu kali dengan durasi video 9 menit. Semua responden diperlakukan sama seperti diberikan intervensi pemberian edukasi tersebut.

Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi (data *posttest*) bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Kori maupun Banjar Tengah mengalami peningkatan yaitu kategori baik masing-masing 96 responden (96,00%) (tabel 2). Penelitian yang serupa menunjukkan pengetahuan responden meningkat sesudah pemberian edukasi DAGUSIBU obat yaitu kategori baik sebesar 82,90% responden (Ramadhiani et al., 2023) Penelitian lain juga menunjukkan sesudah pemberian edukasi DAGUSIBU obat, tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik yaitu 86,6% responden (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Pengetahuan adalah domain terpenting yang akan menciptakan perilaku seseorang (Wawan & Dewi, 2018).

Pengaruh Edukasi DAGUSIBU terhadap Tingkat Pengetahuan

Data penelitian yang sudah diperoleh akan diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas yang bertujuan menganalisis sebaran data yang diuji.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Banjar Kori Nuansa Utama Timur (n=100)	Banjar Tengah (n = 100)
Sig.	0,173	0,110

Hasil uji normalitas pada kelompok ibu-ibu PKK di Banjar Kori dan Banjar Tengah didapatkan nilai masing-masing 0,173 dan 0,110 (tabel 3). Hasil tersebut dapat diartikan data yang diuji berdistribusi normal (Sig > 0,05). Uji berikutnya

yang dilakukan adalah uji *paired t-test* dengan tujuan menganalisis adanya perbedaan rerata data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu edukasi DAGUSIBU obat.

Tabel 4. Uji *Paired t-test*

			Rerata ± SD	Sig
Banjar Kori	Pretest	52,26 ± 13,74	0,000	
Nuansa Utama Timur	Posttest	92,30 ± 9,30		
(n=100)				
Banjar Tengah	Pretest	48,18 ± 1,96	0,000	
	Posttest	94,47 ± 1,43		
(n=100)				

Tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat ibu-ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur sebelum diberikan edukasi mempunyai rerata $52,26 \pm 13,74$ dan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan menjadi $92,30 \pm 9,30$. Sedangkan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat ibu-ibu PKK di Banjar Tengah sebelum diberikan edukasi mempunyai rerata $48,18 \pm 1,96$ dan meningkat sesudah pemberian edukasi DAGUSIBU obat dengan rerata $94,47 \pm 1,43$ (tabel 4).

Hasil uji *Paired t-test* pada kelompok Banjar Kori dan Banjar Tengah didapatkan hasil masing-masing signifikansi 0,000. Hal ini menyatakan antara rerata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi DAGUSIBU obat didapatkan perbedaan nilai rerata pengetahuan. Penelitian dapat dikatakan pemberian video edukasi DAGUSIBU obat memberikan pengaruh pada ibu-ibu PKK di Banjar Kori dan Banjar Tengah. Penelitian serupa mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,000 antara *pretest* dan *posttest* terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat. Pemberian edukasi DAGUSIBU obat bisa meningkatkan pengetahuan responden sehingga derajat kesehatan dan keluarga sadar obat meningkat (Hamdan, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,000 dan bisa ditarik kesimpulan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK sebelum dan setelah pemberian edukasi DAGUSIBU obat (Fadhilla et al., 2023). Penelitian lain mengatakan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dengan setelah pemberian edukasi DAGUSIBU, hal ini berarti adanya intervensi edukasi memberikan pengaruh pada perubahan tingkat pengetahuan (Ramadhiani et al., 2023).

Simpulan dan Saran

Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Kori dan Banjar Tengah tentang DAGUSIBU obat sebelum diberikan edukasi melalui video mayoritas kategori kurang yaitu masing-masing sebanyak 55,00% dan 77,00% responden. Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur dan Banjar Tengah tentang DAGUSIBU obat sebelum diberikan edukasi melalui video mengalami peningkatan yaitu mayoritas kategori baik masing-masing sebanyak 96,00% responden. Pemberian edukasi DAGUSIBU obat melalui video pada ibu-ibu PKK di Banjar Kori Nuansa Utama Timur dan Banjar Tengah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05).

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh berbagai jenis media edukasi seperti video, leaflet, brosur atau pemberian edukasi secara langsung oleh peneliti sehingga dapat diketahui pemberian edukasi yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Daftar Pustaka

- Aeni, Q., Beniarti, F., & Warsito, B. E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video tentang PHBS Cuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 5–9.
- Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2021). Optimalisasi Peran Kader PKK Desa Randurejo dalam Penggunaan Obat dengan Baik melalui Gerakan “DAGUSIBU.” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Volume 7 N, 180–187.
- Dwiaini, I., & Purwati, R. (2022). Pengetahuan tentang DAGUSIBU pada Ibu Rumah Tangga di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.8395>
- Fadhilla, G., Ihsan, S., & Ramadhan, R. (2023). Efektivitas Edukasi DAGUSIBU Spesifik Buang terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota. *Pharmacoscrypt*, 6(2), 164–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/pharmacoscrypt.v6i2.II76>
- Gumi, V. C., Larasanty, L. P. ., & Udayani, N. N.

- W. (2013). Identifikasi Drug Related Problems Pada Penanganan Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Jembrana. *Jurnal Farmasi Udayana*.
- Hamdan, D. F. (2021). Pengetahuan Pasien terhadap Penerapan DAGUSIBU di PKM Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2).
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi dan Simulasi DAGUSIBU terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Obat Rasional di Tingkat Keluarga. *Jurnal Jumantik*, 7(3), 247–254. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri , Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Vol. 17*(1), 21–34. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Mufidah, A. A., & Dyahariesti, N. (2022). Analisis Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 05(01), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijjnp.v5i1.1552>
- PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Pramesti, D., & Rosmiati, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Dagusibu Obat di Tengah Pandemi Covid-19 di Klinik Rita Medika Cisirung Periode April-Mei 2021. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11). <https://doi.org/http://sosains.greenvest.co.id>
- Rahmadi, I. F., Khaerudin, & Kustandi, C. (2018). Kebutuhan Sumber Belajar Mahasiswa yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 20*.
- Ramadhiani, A. R., Paradilawati, C. Y., & Widyasari. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Kerujon. *Farmaseutik*, 19(1), 48–54. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>
- Sari, D. H. P. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 51–55.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Cetakan I). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiryani, L. S. U., & Karminingtyas, S. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik DAGUSIBU Obatpada PengunjungApotek Indobat Pakerisan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 05(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijjnp.v5i1.1595>